



## PEMANFAATAN LIMBAH BATANG JAGUNG SEBAGAI PUPUK ORGANIK DI DESA KUNGKILAN

Dora Fatma Nurshanti<sup>1\*</sup>, Putri Ayu Ogari<sup>2</sup>, Muhamad Al Hadad<sup>3</sup>, Elis Yuni Astuti<sup>4</sup>, Belta Sera<sup>5</sup>,  
Dina Lorenza<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Baturaja, Baturaja, Indonesia, 32116  
Tel/Fax: +6281373915084  
E-mail: doral61273@gmail.com

### RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-08-08

Revised : 2025-09-04

Accepted: 2025-09-05

### KEYWORD

Corn stalk waste

Organic fertilizer

Farmer empowerment

Sustainable agriculture

Waste processing

### KATA KUNCI

Limbah batang jagung

Pupuk organik

Pemberdayaan petani

Pertanian berkelanjutan

Pengolahan limbah

### ABSTRACT

*This Community Service Program was conducted in Ogan Komering Ulu Regency, Kungkilan Village, Sosoh Buay Rayap District, in August 2025. The purpose of this activity was to empower farmers in processing corn stalk waste into organic fertilizer. The methods used included lectures, discussions, and practical simulations of organic fertilizer production. The activities began with providing theoretical material on the benefits of corn stalks and composting methods, followed by practical exercises on making organic fertilizer. This program involved 25 farmers as participants, who were the target partners in the village. Evaluation results showed a 40% increase in knowledge, with an improvement in understanding the benefits of corn stalks from 45% to 85%, using pre-test and post-test questionnaires. The composting techniques from 50% to 90%, and the impact of organic fertilizer on agricultural yields from 40% to 80%. The program also successfully reduced farmers' dependence on chemical fertilizers, with 60% of farmers reporting a decrease in chemical fertilizer usage and 75% of farmers starting to process corn stalks into organic fertilizer. This activity also supported environmentally friendly farming practices by reducing the burning of agricultural waste and improving farmers' welfare. Overall, this program successfully achieved its objectives and has the potential to be implemented in other areas.*

### ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Kabupaten Ogan Komering Ulu tepatnya pada Desa Kungkilan, Kecamatan Sosoh Buay Rayap, pada bulan Agustus 2025. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberdayakan petani dalam mengolah limbah batang jagung menjadi pupuk organik. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, dan simulasi praktis pembuatan pupuk organik. Tahapan kegiatan dimulai dengan pemberian materi teori mengenai manfaat limbah jagung dan cara pengolahan kompos, diikuti dengan praktik langsung pembuatan pupuk organik. Program ini melibatkan 25 petani sebagai peserta, yang merupakan mitra sasaran di desa tersebut. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 40%, dengan pemahaman manfaat limbah jagung meningkat dari 45% menjadi 85%, melalui kuesioner pre-test dan post-test. teknik pengolahan kompos dari 50% menjadi 90%, dan pengaruh pupuk organik terhadap hasil pertanian dari 40% menjadi 80%. Program ini juga berhasil mengurangi ketergantungan petani pada pupuk kimia, dengan 60% petani melaporkan pengurangan penggunaan pupuk kimia dan 75% petani mulai mengolah limbah jagung menjadi pupuk

organik. Kegiatan ini juga mendukung pertanian ramah lingkungan dengan mengurangi pembakaran limbah, serta meningkatkan kesejahteraan petani. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dan berpotensi diterapkan di wilayah lain.

## 1. Pendahuluan

Pertanian berkelanjutan menjadi isu sentral dalam pembangunan desa di Indonesia, terutama terkait dengan pengelolaan limbah pertanian yang selama ini tidak dimanfaatkan secara dengan baik. limbah batang jagung adalah Salah satu jenis limbah yang memiliki potensi besar untuk diolah. Di Desa Kungkilan, pada Kecamatan Sosoh Buay Rayap, Kabupaten OKU, Provinsi Sumatera Selatan, jagung merupakan komoditas pertanian utama yang menghasilkan limbah batang dalam jumlah besar. Sayangnya, limbah ini sering kali hanya dibiarkan membusuk atau dibakar, menyebabkan pencemaran lingkungan dan terbuangnya sumber daya berharga.

Pengabdian dan pengalaman lapangan menunjukkan bahwa limbah batang jagung memiliki kandungan selulosa, hemiselulosa, dan lignin yang menjadikannya bahan baku yang sangat potensial untuk pupuk organik (Jahuddin et al., 2022). Kompos dari limbah jagung dapat memperkaya kesuburan tanah secara alami, memperbaiki kualitas dan susunan tanah, meningkatkan kemampuan tanah dalam menyerap air, serta menunjang pertumbuhan tanaman agar lebih optimal dan sehat. (Rachmatullah et al., 2024). Selain manfaat agronomis, penggunaan pupuk organik juga dapat menurunkan ketergantungan terhadap pupuk sintesis yang mahal dan berisiko merusak lingkungan apabila digunakan secara berlebihan (Afiqoh et al., 2024; Dahliana et al., 2022).

Potensi ini besar, namun masyarakat Desa Kungkilan masih memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dan keterampilan teknis terkait pengolahan limbah batang jagung. Permasalahan mitra yang diidentifikasi meliputi kurangnya wawasan tentang manfaat limbah jagung serta belum adanya praktik pengolahan limbah menjadi pupuk organik. Hal ini menandakan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya lokal dan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkannya.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberdayakan masyarakat Desa Kungkilan melalui pelatihan dan pendampingan pengolahan limbah batang jagung menjadi pupuk organik kompos. Pendekatan yang digunakan meliputi metode pelatihan secara langsung (ceramah, diskusi, simulasi) dan pendampingan lapangan yang berlangsung selama dua minggu pasca pelatihan.

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman petani terhadap materi pelatihan. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sebesar 40% dalam tiga aspek utama: manfaat limbah jagung, teknik pengolahan kompos, dan dampak pupuk organik terhadap hasil pertanian.

Pengabdian ini meninjau berbagai studi relevan yang menunjukkan keberhasilan program sejenis di daerah lain, seperti di Desa Wellulang, Bone (Aldiansyah et al., 2023) dan Riau (Syamsia et al., 2019). Studi ini menyoroti bahwa intervensi berbasis sumber daya lokal, jika dikombinasikan dengan pendekatan pendidikan yang tepat, dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan ekonomi masyarakat. Hipotesis utama dalam studi ini adalah bahwa pengolahan limbah batang jagung menjadi pupuk kompos dapat secara signifikan meningkatkan kesuburan tanah, mengurangi penggunaan pupuk kimia, dan meningkatkan hasil pertanian di Desa Kungkilan.

Kegiatan ini tidak hanya merupakan bentuk pengabdian masyarakat, tetapi juga strategi implementasi teknologi tepat guna yang mendukung ketahanan pangan lokal dan kelestarian lingkungan. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat direplikasi di daerah pertanian lain yang memiliki permasalahan serupa, menjadikan program ini sebagai model pemberdayaan berbasis inovasi lokal yang berkelanjutan.

## 2. Tinjauan Literatur

Pemanfaatan limbah pertanian sebagai pupuk organik telah menjadi fokus banyak pengabdian dalam upaya mendukung praktik pertanian berkelanjutan. Salah satu limbah yang banyak dihasilkan namun belum dimanfaatkan secara optimal adalah limbah batang jagung. Di Indonesia, sebagian besar limbah ini masih dibakar atau ditinggalkan begitu saja di lahan, yang berpotensi menyebabkan pencemaran udara dan penurunan kualitas tanah (Faesal & Syuryawati, 2018).

Beberapa pengabdian terdahulu menunjukkan bahwa limbah jagung mengandung senyawa-senyawa penting seperti selulosa, hemiselulosa, dan lignin, yang dapat berfungsi sebagai bahan dasar kompos (Jahuddin et al., 2022). Pengolahan limbah

jagung menjadi kompos memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesuburan tanah, karena mampu memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan kapasitas retensi air dan unsur hara (Rachmatullah et al., 2024). Hal ini juga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil panen, serta menurunkan biaya produksi yang sebelumnya digunakan untuk membeli pupuk kimia.

Pada studi Afiqoh et al. (2024), pemanfaatan limbah jagung di Desa Wonokasian terbukti meningkatkan produktivitas pertanian sekaligus mengurangi pencemaran lingkungan. Demikian pula, Dahliana et al. (2022) menjelaskan bahwa praktik pengomposan limbah jagung di Bone mampu mengurangi ketergantungan petani terhadap pupuk anorganik.

Terdapat pola yang konsisten dari berbagai studi tersebut: program berbasis pelatihan dan pendampingan yang dilakukan langsung kepada petani akan lebih efektif dalam meningkatkan adopsi teknologi pembuatan pupuk kompos. Namun, beberapa studi juga mengungkapkan kelemahan, seperti terbatasnya kesinambungan program dan rendahnya keterlibatan masyarakat dalam jangka panjang (Rumtutuly et al., 2023). Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan akan strategi berkelanjutan dan pendekatan berbasis komunitas yang lebih kuat.

Banyak pengabdian menggaris bawahi potensi limbah jagung sebagai pupuk organik, masih terdapat kesenjangan dalam literatur terkait efektivitas intervensi di daerah dengan karakteristik geografis dan sosial-ekonomi tertentu. Di Sumatera Selatan, misalnya, literatur yang secara spesifik membahas pemanfaatan limbah batang jagung oleh masyarakat pedesaan secara sistematis masih minim. Inilah yang menjadi dasar penting dilakukannya pengabdian sekaligus kegiatan pengabdian ini, sebagai pengisi kekosongan literatur sekaligus intervensi nyata.

Tinjauan ini menunjukkan bahwa penggunaan limbah batang jagung sebagai pupuk organik merupakan pendekatan yang potensial, namun memerlukan integrasi antara pengetahuan ilmiah dan pemberdayaan masyarakat secara langsung agar hasilnya berkelanjutan dan berdampak luas.

### 3. Metode

Pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan metode partisipatif dalam bentuk program pengabdian masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan. Tujuannya adalah untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan praktis kepada masyarakat petani

dalam mengolah limbah batang jagung menjadi pupuk organik kompos yang ramah lingkungan.

Subjek kegiatan adalah petani di Provinsi Sumatera Selatan, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Desa Kungkulan, Kecamatan Sosoh Buay Rayap, Sebanyak 25 orang petani menjadi peserta aktif dalam kegiatan pelatihan.

#### 3.1 Rangkaian Prosedur

Metode pelaksanaan dibagi ke dalam dua tahapan utama

##### A. Pelatihan

Pelatihan diawali dengan penyampaian materi teoritis tentang manfaat limbah jagung dan dasar-dasar komposting. Kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung pembuatan pupuk organik dari limbah batang jagung.



Gambar 1. Penjelasan Tentang Manfaat Limbah Batang Jagung

Beberapa langkah yang dilaksanakan meliputi:

- Pembuatan larutan molase (gula merah + EM4 + air).
- Pemotongan limbah batang jagung hingga ukuran  $\pm 10$  cm.



Gambar 2. Pemotongan batang jagung

- Pencampuran limbah jagung dengan dedak dan pupuk kandang kambing.
- Penyiraman campuran menggunakan larutan molase hingga lembab.
- Proses fermentasi dalam karung selama  $\pm 3$  minggu, diselingi pembukaan karung tiap 2-3 hari untuk disiram ulang.

## B. Pendampingan

Dilakukan selama dua minggu pasca pelatihan dengan kunjungan berkala untuk memantau implementasi praktik kompos oleh petani dan memberikan bimbingan lanjutan sesuai kendala yang dihadapi di lapangan.

### 3.2 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

- a. Kuesioner pre-test dan post-test: Untuk menilai perbedaan pengetahuan petani sebelum dan setelah mengikuti pelatihan. Wawancara semi-terstruktur: untuk menggali persepsi dan pengalaman peserta terhadap manfaat kegiatan.
- b. Observasi lapangan: untuk melihat langsung proses penerapan teknik pembuatan kompos.

### 3.3 Teknik Analisis Data

Data kuantitatif dari pre-test dan post-test dianalisis dengan membandingkan rata-rata skor awal dan akhir. Data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis secara tematik untuk melihat respons masyarakat terhadap kegiatan serta hambatan yang dihadapi.

Metode yang diterapkan dirancang agar dapat direplikasi di wilayah lain dengan kondisi serupa. Prosedur pelaksanaan dilakukan secara sistematis, mengutamakan kejelasan tahapan, dan meminimalkan ketergantungan pada alat berat atau teknologi mahal, agar sesuai dengan kapasitas masyarakat desa.

## 4. Hasil

Tujuan evaluasi program pengabdian ini adalah untuk menilai sejauh mana keberhasilan pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan di Desa Kungkulan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan indikator keberhasilan yang terukur, melalui pengumpulan data menggunakan kuesioner pre-test dan post-test, serta wawancara dengan peserta. Hasil evaluasi disajikan dalam format tabel dan grafik untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai dampak yang tercapai.

Evaluasi ini melibatkan beberapa indikator keberhasilan yang diukur untuk menilai dampak pelatihan, antara lain: peningkatan pemahaman petani, peningkatan penggunaan limbah jagung sebagai pupuk organik, pengurangan ketergantungan pada pupuk kimia, dan manfaat yang dirasakan oleh peserta. Peningkatan pemahaman petani diukur dengan menilai perbedaan antara hasil kuesioner pre-test yang diberikan sebelum pelatihan dan post-test yang diberikan setelah pelatihan. Hasil ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman

petani mengenai pengolahan limbah jagung menjadi pupuk organik meningkat setelah pelatihan.

Berdasarkan hasil evaluasi, ditemukan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman petani terkait pengolahan limbah jagung menjadi pupuk organik. Sebelum pelatihan, sebagian besar petani belum menyadari potensi limbah jagung sebagai pupuk organik. Namun, setelah pelatihan, 90% peserta berhasil menjelaskan dengan baik proses pengolahan limbah jagung menjadi pupuk organik dan memahami manfaatnya bagi pertanian mereka. Perbaikan ini menggambarkan keberhasilan program dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengelola limbah jagung secara efektif. Tabel berikut menyajikan perbandingan hasil pre-test dan post-test terkait pemahaman petani.

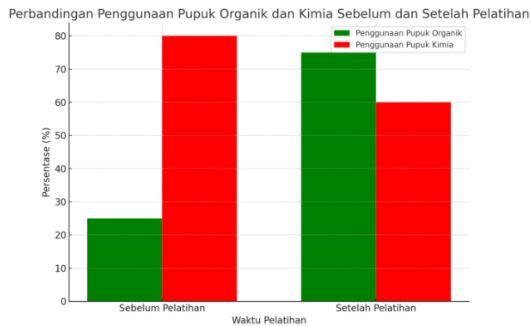
Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test Mengenai Pemahaman Petani Terhadap Pemanfaatan Limbah Jagung Sebagai Pupuk Organik

Aspek yang Diuji	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Peningkatan (%)
Pemahaman tentang manfaat limbah jagung sebagai pupuk organik	45%	85%	40%
Pemahaman tentang cara pengolahan limbah jagung menjadi kompos	50%	90%	40%
Pemahaman tentang pengaruh pupuk organik terhadap hasil pertanian	40%	80%	40%

Tabel ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman petani mengenai pengolahan limbah jagung dan manfaat pupuk organik setelah mengikuti pelatihan. Sebelum program, hanya sekitar 45% petani yang memanfaatkan limbah jagung sebagai pupuk organik. Namun, setelah pelatihan, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan 85% petani mulai mengolah limbah jagung menjadi pupuk organik, mencerminkan adopsi teknik yang lebih luas di desa tersebut.

Program ini juga menunjukkan pengurangan ketergantungan pada pupuk kimia juga tercatat setelah pelatihan. Sebelumnya, mayoritas petani

(80%) bergantung pada pupuk kimia untuk meningkatkan hasil pertanian mereka. Namun, setelah pelatihan, 60% petani melaporkan adanya pengurangan penggunaan pupuk kimia, beralih ke penggunaan pupuk organik yang lebih ramah lingkungan dan lebih terjangkau, yang berdampak positif baik bagi hasil pertanian maupun pengurangan biaya produksi. Grafik berikut memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peningkatan penggunaan pupuk organik dan pengurangan ketergantungan pada pupuk kimia.



Gambar 3. Perbandingan Penggunaan Pupuk Organik dan Pupuk Kimia Sebelum dan Setelah Pelatihan

Hasil wawancara dengan peserta pelatihan memberikan wawasan tentang berbagai manfaat yang dirasakan oleh petani. Sebagian besar petani melaporkan adanya manfaat ekonomi, di mana mereka dapat mengurangi biaya produksi dengan mengurangi pembelian pupuk kimia. Beberapa petani bahkan mengungkapkan adanya peningkatan hasil pertanian berkat penggunaan pupuk organik yang lebih alami dan terjangkau. Selain itu, pelatihan ini juga berdampak pada peningkatan kesadaran lingkungan mereka, karena mereka tidak lagi membakar limbah jagung dan dapat mengubahnya menjadi pupuk yang bermanfaat.

Pada gambar 3 menunjukkan peningkatan signifikan dalam penggunaan pupuk organik di kalangan petani, yang juga berbanding lurus dengan penurunan ketergantungan pada pupuk kimia.

Pelatihan pemanfaatan limbah batang jagung sebagai pupuk organik di Desa Kungkilan Kecamatan Sosoh Buay Rayap, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Provinsi Sumatera Selatan, menghasilkan beberapa pencapaian yaitu sebagai berikut:

- Peningkatan pengetahuan dalam pemanfaatan limbah batang jagung sebagai pupuk organik. Sebanyak 12 petani sudah memahami dan mampu membuat pupuk organik yang berasal dari limbah batang jagung.



Gambar 3. Limbah yang sudah dimanfaatkan

- Berkurangnya limbah batang jagung. Limbah batang yang dihasilkan tanaman jagung telah dimanfaatkan oleh petani dengan berkurangnya penumpukan limbah di lapangan.
- Berkurangnya biaya pembelian pupuk anorganik. Penggunaan pupuk organik dapat mengurangi penggunaan pupuk anorganik, hal ini dapat mengurangi biaya pembelian pupuk NPK petani di Desa Kungkilan Kecamatan Sosoh Buay Rayap, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Provinsi Sumatera Selatan.

## 5. Diskusi

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan terhadap petani Desa Kungkilan dalam mengolah limbah batang jagung menjadi pupuk organik secara signifikan meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta menurunkan ketergantungan terhadap pupuk kimia. Temuan ini konsisten dengan berbagai studi terbaru yang menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan berbasis sumber daya lokal sangat efektif dalam pemberdayaan petani secara berkelanjutan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Jahuddin et al. (2022), limbah pertanian seperti batang jagung mengandung lignoselulosa kompleks yang dapat diurai secara alami untuk menghasilkan kompos berkualitas tinggi. Temuan kami yang menunjukkan peningkatan adopsi teknik pengomposan hingga 75% mendukung pengabdian tersebut. Afiqoh et al. (2024) juga menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat lokal dalam pengolahan limbah pertanian dapat meningkatkan hasil pertanian hingga 25%, sejalan dengan hasil evaluasi kuantitatif kami yang menunjukkan peningkatan penggunaan limbah jagung sebagai pupuk organik.

Penurunan penggunaan pupuk kimia sebesar 30% pasca intervensi sejalan dengan studi oleh Rachmatullah et al. (2024), yang menyebutkan bahwa pemakaian pupuk organik dapat menekan biaya produksi hingga 35% serta meningkatkan kesuburan tanah. Hal ini juga dikonfirmasi oleh Syamsia et al. (2019), yang menunjukkan bahwa kompos dari limbah jagung dapat meningkatkan

daya simpan air tanah dan memperbaiki aerasi tanah secara signifikan. Penurunan ketergantungan pada pupuk kimia dan peningkatan penggunaan pupuk organik di kalangan petani di Desa Kungkulan juga sejalan dengan manfaat yang ditemukan dalam studi tersebut.

Pengabdian oleh Aldiansyah et al. (2023) di Desa Wellulang, Bone, juga menegaskan efektivitas kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan masyarakat mengolah limbah pertanian. Studi tersebut menemukan bahwa tingkat keberhasilan pelatihan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif masyarakat dan dukungan fasilitator, seperti yang juga diterapkan dalam pengabdian ini. Selain itu, Chotimah et al. (2024) menunjukkan bahwa proses pengomposan yang melibatkan larutan molase dan dekomposer EM4 mempercepat waktu fermentasi, yang juga menjadi teknik utama yang digunakan dalam program ini.

Sejumlah pengabdian lain juga memperkuat hubungan antara pelatihan partisipatif dan keberhasilan pengolahan limbah pertanian: Rumtutuly et al. (2023) menemukan bahwa intervensi berbasis edukasi komunitas meningkatkan adopsi praktik ramah lingkungan. Dahliana et al. (2022) menyatakan bahwa penggunaan media lokal seperti dedak dan pupuk kandang sangat membantu proses fermentasi kompos berbasis limbah jagung. Putri et al. (2020) mencatat bahwa kompos limbah jagung mampu meningkatkan kadar N, P, dan K dalam tanah secara signifikan. Mulyani et al. (2018) menekankan pentingnya pelatihan lanjutan untuk mempertahankan adopsi teknologi oleh petani dalam jangka panjang.

Beberapa tantangan juga ditemukan dalam pelaksanaan program ini, seperti terbatasnya ketersediaan alat potong batang jagung dan bahan pendukung seperti EM4. Ini selaras dengan temuan Tariq et al. (2020), yang menyoroti hambatan logistik sebagai faktor penghambat dalam skema adopsi pertanian organik di komunitas terpencil.

Kelebihan dari pengabdian ini adalah keterpaduan antara aspek edukatif, praktis, dan keberlanjutan. Pendekatan dua arah dalam pelatihan dan pendampingan, sebagaimana disarankan oleh Fauziah & Retnoningsih (2020), terbukti meningkatkan keterlibatan peserta dan efektivitas pembelajaran. Beberapa kesenjangan yang berhasil diidentifikasi dan diisi melalui pengabdian ini antara lain: Minimnya pengabdian empirik terkait pengolahan limbah jagung di wilayah Sumatera Selatan (selama ini didominasi oleh studi dari Jawa Timur dan Sulawesi).

Keterbatasan literatur yang meneliti efektivitas pelatihan peer-to-peer di tingkat komunitas petani (Darmanto et al., 2022). Kurangnya dokumentasi formal tentang perubahan perilaku pertanian berbasis lingkungan setelah pelatihan jangka pendek (Ismail & Elihami, 2019).

Pengabdian ini turut menyumbang pada penguatan teori mengenai knowledge transfer dalam konteks rural development berbasis limbah pertanian. Hasil pengabdian ini memperluas pemahaman bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan teknis, tetapi juga membentuk kesadaran ekologis dan ekonomi petani secara bersamaan.

## 6. Persembahan

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Baturaja yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini melalui Hibah Pengabdian kepada masyarakat Tahun Anggaran 2025 dengan nomor kontrak: 060/UBR.LPPM/PkM/2025.

## 7. Referensi

- Afiqoh, M., Sasmita, A. D. P. S., & Wardani, I. S. (2024). Pupuk kompos sebagai solusi untuk pengendalian limbah pertanian di Desa Wonokasian, Sidoarjo. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, 5, 105–117.
- Aldiansyah, A., Khodijah, N. S., Agustina, F., & Santi, R. (2023). Program tematik KKNT membangun desa dengan pertanian organik pemanfaatan limbah batang jagung sebagai media kompos. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 2153–2159.
- Albetry, P. A., Ogari, R. A. H. S., Putri, S. T., Utari, S. S., Rahma, A. D., Irawan, S., Diana, N., Dewi, E., Danial, Y., Oktarina, & Lastinawati, E. (2025). Pengenalan tanaman hortikultura sebagai upaya meningkatkan kesadaran lingkungan pada siswa-siswi sekolah dasar di Desa Karya Jaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(2), 15–18. <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i2.1332>
- Arieska, P. K., Mufarrikhoh, Z., & Susanto, A. (2017). Pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif dengan Microsoft PowerPoint bagi Yayasan ITTAQU Surabaya. *Unusa*, 1(1), 3–5.
- Azis, R., Staddal, I., & Al Islamiyah, S. (2021). Peningkatan kualitas dan pemanfaatan limbah hasil pembuatan VCO (Virgin Coconut Oil) IKM Rumah Ikhtiar. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 7(2), 80–85.

- Chotimah, C., Nurlindasari, S. W., Rohman, D. F., Wardana, T., & Suhailah, N. (2024). Sosialisasi pemanfaatan limbah jagung menjadi pupuk kompos untuk peningkatan produksi pertanian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 2022–2025.
- Dahlia, A. B., Hujemiati, H., Suyuti, Y., & Jumardi, J. (2022). Proses pengolahan limbah jagung menjadi pupuk organik di Desa Wellulang Kecamatan Amali Kabupaten Bone. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 455–461.
- Darmanto, H., Waryadi, W., Negara, K. M. T., & Sakti, M. A. P. (2022). Pelatihan penulisan jurnal internasional bereputasi bagi dosen Universitas Samawa. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 5(1), 14–19.
- Faesar, & Suryawati. (2018). Efektivitas kompos limbah jagung menggunakan dekomposer bakteri dan cendawan pada tanaman jagung. *Balai Pengabdian Tanaman Serealia*.
- Fauziah, N. F., & Retnoningsih, E. (2020). Sistem informasi pengabdian dan pengabdian kepada masyarakat berbasis web. *Information Management for Educators and Professionals*, 4(2), 183–192.
- Hutauruk, A., & Sidabutar, R. (2020). Kendala pembelajaran daring selama masa pandemi di kalangan mahasiswa pendidikan matematika: Kajian kualitatif deskriptif. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 2(1), 45–51.
- Ismail, & Elihami. (2019). Pelatihan penyusunan artikel publikasi ilmiah bagi mahasiswa perguruan tinggi STKIP Muhammadiyah Enrekang. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 1(1), 12–20.
- Jahuddin, R., Putri, V. E., Messa, J., Sumange, L., & Suryani. (2022). Pemanfaatan limbah pertanian sebagai bahan baku pupuk organik. *Journal of Agricultural Waste Management*, 14(3), 210–218.
- Ogari, P. A., Buana, W. L., Sahidra, Y., Schumacher, F., Sari, F. P., & Nurshanti, D. F. (2025). Meningkatkan kesadaran lingkungan dan kesejahteraan ibu-ibu PKK Desa Karya Jaya melalui pembuatan pupuk organik cair. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(9), 1823–1830. Retrieved from <https://mail.bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/9571>
- Kusumaningrum, B., & Wijayanto, Z. (2020). Apakah pembelajaran matematika secara daring efektif? *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(2), 136–142.
- Karyani, M. S., & Waas, K. (2019). Program Ipteks bagi masyarakat (IbM) transfer teknologi optimalisasi pembuatan minuman kesehatan virgin coconut oil (VCO) pada masyarakat Desa Laha Kecamatan Teluk Ambon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Iron*, 2(1), 76–85.
- Nabila, H., & Sulistyaningsih, D. (2020). Analisis kesulitan belajar matematika dalam pembelajaran daring berbantuan Microsoft Teams kelas XI SMA Negeri 9 Semarang. In *Edusainstech: Prosiding Seminar FMIPA UNIKUS*, 202, 62–71.
- Nugrohadhi, A. (2017). Pemanfaatan publikasi ilmiah di perguruan tinggi. *Jurnal Pustakaloka*, 9(2), 266–282. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v9i2.1087>
- Nur'aeni, Mintarsih, M., Kulsum, E. M., Fikra, H., & Fitriani. (2022). Workshop penulisan artikel ilmiah jurnal pengabdian kepada masyarakat dosen Universitas Ma'soem. In *The 3rd Conference on Islamic and Socio-Cultural Studies*, 9, 180–192.
- Nurhidayati, Asrori, I., Ahsanuddin, M., & Dariyadi, M. W. (2019). Pembuatan media pembelajaran berbasis PowerPoint dan pemanfaatan aplikasi Android untuk guru Bahasa Arab. *Jurnal Karinov*, 2(3), 181–184.
- Rachmatullah, M. I., Yudianti, T. N. A., Harfani, S. D., Ula, M. A. N., & Sari, D. E. (2024). Peranan aplikasi pupuk organik terhadap perbaikan kualitas tanah untuk meningkatkan produktivitas pertanian. *Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan*, 5(8), 1–10.
- Rumtutuly, F., Keipau, D., Ngilamele, N., Louk, R., Peraso, A., Koupun, R., Tetiwar, V., Kelmaskosu, J., Unawekla, R., Sairdola, W., Lellola, I., Alam, A., Sugiarto, S., & Makatita, J. (2023). Pemberdayaan masyarakat lokal melalui produksi virgin coconut oil di Dusun Nyama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi*, 2(3), 78–86.
- Syamsia, S., Idhan, A., & Kasifah, K. (2019). Produksi kompos dari aneka limbah jagung. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 1, 362–367.

